

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dalam masyarakat selalu melibatkan proses interaksi sosial antar individu. Secara hakikat, manusia tidak dapat hidup secara terisolasi karena keberlangsungan hidupnya bergantung pada bantuan dan dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, kerja sama serta semangat gotong royong menjadi penting untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.

Sejalan dengan sila ketiga Pancasila, nilai-nilai seperti gotong royong dan semangat persatuan merupakan contoh nyata praktik kehidupan yang menjunjung keluhuran dan menjadi dasar terciptanya keharmonisan. Gotong royong sendiri memiliki peran esensial dalam perkembangan kehidupan manusia, baik pada masa lampau maupun dalam konteks kehidupan modern saat ini. Setiap orang di Indonesia memiliki tanggung jawab dalam mempraktikkan gotong royong sebagai salah satu cara melestarikan kebhinekaan suku, agama, budaya, ras, serta kepercayaan. Gotong royong telah menjadi roh dan pola hidup masyarakat Indonesia yang diwariskan antargenerasi serta berlandaskan pada nilai-nilai pancasila.¹

Gotong royong adalah prinsip kerjasama yang dilaksanakan oleh individu untuk melaksanakan kegiatan bersama, tanpa memperdulikan status. Prinsip gotong royong merupakan elemen penting dalam interaksi sosial, budaya, dan tradisi

¹ Carolus Borromeus Mulyatno. 2022. *Praktik Bergotong Royong Dalam Hidup Bermasyarakat Sebagai Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila*. Jurnal Kewarganegaraan 6, no. 2: 4624-4634.

masyarakat Indonesia, yang keberadaannya dapat ditemukan di berbagai daerah diseluruh Nusantara. Gotong royong mencerminkan nilai-nilai penting dan merupakan bentuk konkrit kerja sama masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan.²

Disisi lain, masalah lingkungan juga makin rumit, misalnya mengelola sampah yang kurang maksimal dan menurunnya kualitas kebersihan, dapat menjadi masalah nyata bagi kehidupan. Meningkatnya masalah sampah, banjir, dan kurangnya ruang terbuka hijau semakin memperburuk lingkungan yang bisa merusak kesehatan dan kondisi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan semangat untuk membersihkan lingkungan sekitar dengan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan dan meningkatkan semangat kerjasama diantara masyarakat. Dengan bergotong royong, masyarakat bisa terlibat langsung dan bisa menjadi nilai positif untuk kehidupan bermasyarakat.



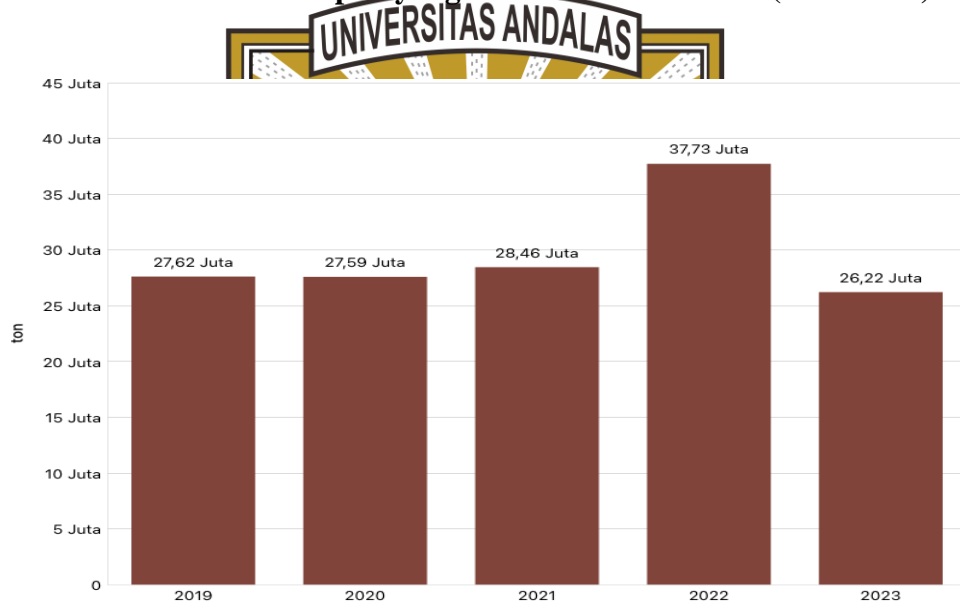
Permasalahan sampah masih menjadi isu yang sangat dominan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sepanjang tahun 2023 Indonesia menghasilkan timbulan sampah sebesar 1.926,2 juta ton. Namun, angka tersebut baru dihimpun dari 233 kabupaten/kota, sementara jumlah total kabupaten/kota di Indonesia mencapai 514 wilayah. Kondisi serupa juga tercatat pada tahun sebelumnya, dimana data yang tersedia belum mencakup seluruh daerah. Sejak tahun 2019, data timbulan sampah yang tercatat dalam Sistem

² Amira Intania Permata. 2024. *Implementasi Kebijakan Program Gotong Royong (Studi di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang)*. Jurnal Ilmiah: Universitas Batanghari Jambi. Vol 24, no. 2: 1132-1136.

Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KHLK belum bersifat komprehensif. Setiap tahunnya, cakupan data sampah tidak konsisten karena bersumber dari jumlah kabupaten/kota yang berbeda. Akibatnya, data tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung antar tahun, dan volume sampah yang sebenarnya dihasilkan di lingkungan kemungkinan jauh lebih besar dibandingkan angka yang tercatat setiap tahunnya.

Gambar 1. 1

Volume Timbulan Sampah yang Tercatat di Indonesia (2019-2023)



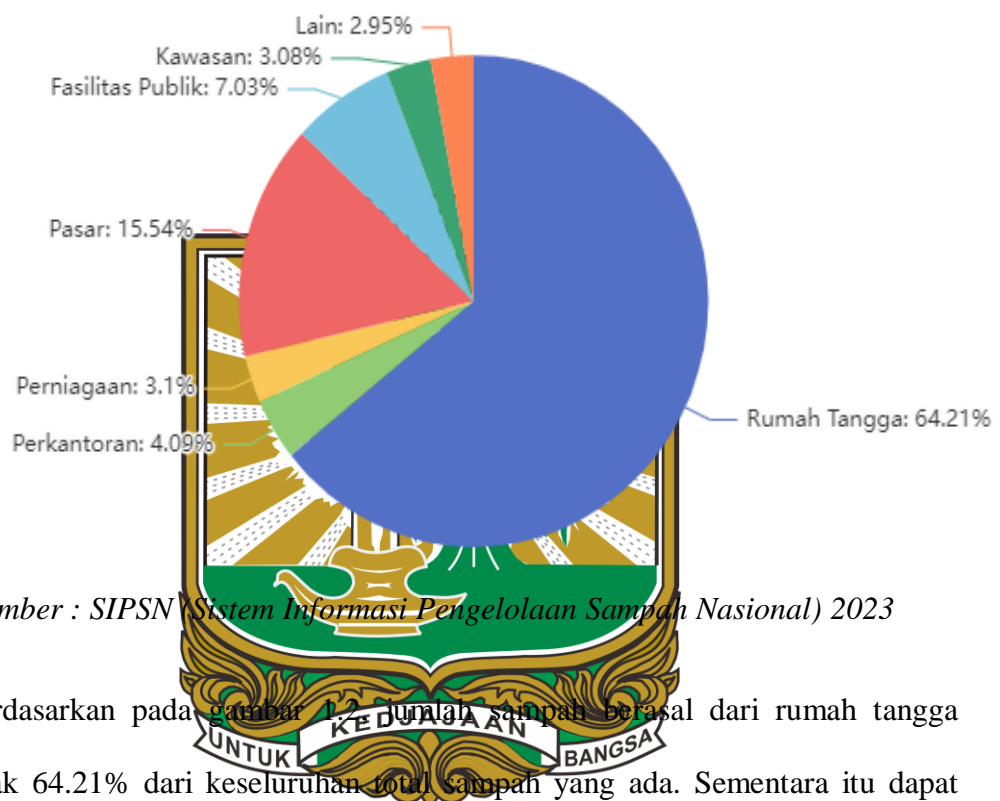
Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, terlihat di tahun 2022 berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, volume sampah tahunan di Indonesia sekitar 37,73 juta ton. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 28,46 juta ton saja. Hal ini bisa disebabkan karena jumlah sampah yang ada tidak seimbang terhadap kinerja dari pengelolaan sampah yang ada atau kurangnya standar dari pengelolaan sampah yang ada di Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan data dari SIPSN, Provinsi Sumatera Barat kini berada dalam urutan kelima dalam kategori Provinsi dengan komposisi “Sampah Rumah Tangga” terbanyak di Indonesia pada tahun 2022 hingga tahun 2023.

Gambar 1. 2

Sumber Sampah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023



Berdasarkan pada gambar 1.2 jumlah sampah berasal dari rumah tangga sebanyak 64.21% dari keseluruhan total sampah yang ada. Sementara itu dapat dilihat sumber sampah lainnya yang meliputi perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan, dan lain-lainnya hanya berjumlah 35,79% dari total jumlah keseluruhan sampah yang tersebar di Sumatera Barat.

Sumatera Barat mempunyai potensi perekonomian yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya.³ Hal ini dapat berdampak terhadap aspek lainnya termasuk meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Berikut data timbulan sampah dan penanganan sampah pada tahun 2023 dimasing-masing kabupaten/kota yang tersebar pada Provinsi Sumatera Barat:

Tabel 1. 1

Data Timbulan dan Penanganan Sampah Tahun 2023 dari 19 Kabupaten /



No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Timbulan Sampah (ton/tahun)	Jumlah Penanganan Sampah (ton/tahun)
1	Kota Padang	236.296,06	174.126,98
2	Kab. Agam	80.163,78	34.556,62
3	Kab. Padang Pariaman	49.593,54	30.142,69
4	Kab. Pasaman Barat	63.876,75	17.061,48
5	Kab. Solok	58.083,03	10.640,81
6	Kab. Lima Puluh Kota	56.964,67	20.541,46
7	Kab. Pesisir Selatan	56.558,72	21.497,97
8	Kab. Tanah Datar	47.382,56	19.450,54
9	Kota Bukittinggi	40.607,36	40.506,46
10	Kab. Pasaman	44.884,05	20.947,39

³ Muhammad Reza, Ardiansyah Suparman. 2024. *Evaluasi Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Npmor 8 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Regional*. Tesis. Padang: Universitas Andalas.

11	Kab. Dharmasraya	38.458,75	30.132,43
12	Kab. Sijunjung	36.471,20	8.195,08
13	Kota Payakumbuh	34.041,59	27.304,76
14	Kab. Solok Selatan	27.542,75	7.747,78
15	Kota Solok	20.199,06	16.526,87
16	Kota Padang Panjang	17.986,62	14.819,18
17	Kota Pariaman	14.408,74	10.512,62
18	Kab. Kep. Mentawai	13.902,75	280,84
19	Kota Sawahlunto	6.925,99	5.098,18
	Jumlah	980.348,53	510.370,85

Sumber : SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) 2023

Pada tabel 1.1 diatas, berbagai kota/kabupaten yang tersebar di Provinsi Sumatera Barat dapat menghasilkan sampah yang jumlahnya berton-ton setiap tahunnya. Kota Padang terletak di urutan pertama dengan penghasil sampah terbanyak setiap tahunnya. Jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan yang ada dikota maupun daerah masing-masing. Permasalahan yang dapat terjadi diantaranya seperti pencemaran lingkungan, menjadi sumber penyakit bagi masyarakat, berkurangnya nilai keindahan kota, dan lain sebagainya yang akan berdampak terhadap kehidupan sehari-hari dari masyarakat itu sendiri untuk kedepannya.

Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu Kota terletak di Kota Padang yang kini dibagi menjadi 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan.⁴ Posisi tersebut menjadikan Kota

⁴ BPS.2023. Kota Padang.

Padang sebagai pusat dari Pemerintahan, pusat perniagaan, dan jasa sehingga membuat tingginya minat terhadap masyarakat untuk berkunjung ke Kota Padang dengan tujuan mencari nafkah atau hanya untuk menikmati pesona Kota Padang. Keadaan tersebut membuat peningkatnya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang Tahun 2023, pertumbuhan penduduk sebanyak 942.938, dan pada terhitung pada Juni 2024, pertumbuhan penduduk sebanyak 954.177 meningkat sebesar 1,26% pertahunnya.⁵ Untuk data tersebut bisa dilihat pada tabel 1.2.



Tabel 1. 2
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah penduduk		Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
			Tahun 2022	Tahun 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Padang Selatan	40,93	62.333	62.758		0,0159820
2	Padang Timur	8,15	78.407	78.591	0,34	0,0001037
3	Padang Barat	7	43.200	43.263	0,25	0,0001618
4	Padang Utara	8,08	55.484	55.564	0,25	0,0001454
5	Bungus Teluk Kabung	100,78	28.788	29.251	1,71	0,0034454
6	Lubuk Begalung	30,91	128.453	130.410	1,63	0,0002370
7	Lubuk Kilangan	85,99	60.614	61.665	1,84	0,0013945
8	Pauh	146,29	63.489	63.886	0,73	0,0022899
9	Kuranji	57,41	153.137	155.485	1,64	0,0003692
10	Nanggalo	8,07	59.240	59.450	0,46	0,0001357
11	Koto Tangah	232,25	209.793	213.854	2,04	0,0010860
	Kota Padang	694,96	942.938	954.177	5,72%	45.779,478

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang, 2023.

⁵ Ibid. Hlm. 78

Menurut tabel diatas, wilayah terluas dan terpadat adalah Kecamatan Koto Tangah. Banyaknya aktifitas dan jumlah penduduk sesuai dengan jumlah sampah karena aktifitas konsumsi masyarakat.⁶ Peningkatan jumlah sampah di Kota Padang juga meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Berdasarkan Laporan Kinerja DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 menunjukkan jumlah timbunan sampah Kota Padang Pada tahun 2023 sebanyak 236.296,06 ton,⁷ angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1.322,93 ton pertahunnya jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2023 Kota Padang merupakan urutan pertama dengan penghasil timbunan sampah terbanyak di Sumatera Barat. Sayangnya, tingginya volume sampah yang dihasilkan belum diimbangi dengan kesadaran kolektif terhadap kebersihan lingkungan, sehingga banyak sampah di fasilitas umum luput dari pembersihan. Kondisi demikian semakin membuat sedikitnya interaksi yang dilaksanakan oleh Pemko Padang, dimana saat ini, Pemko Padang hanya fokus pada pengelolaan sampah yang ada pada TPA.⁸



Persoalan masalah lingkungan di Kota Padang saat ini tengah dalam kondisi darurat yang harus ditangani secara serius. Hal ini mengingat besarnya penumpukan oleh masyarakat dapat mencapai 600 ton sehari, sementara tempat pembuangan

⁶ Undang Subarna. 2014. *Teori Terkait Persampahan dan Bank Sampah*. Semarang: skripsi, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, hal. 20.

⁷ Data Laporan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat 2023

⁸ Fauzan, Dwiputra Alwi. 2022. *Perempuan Inspiratif: Studi Tentang Biografi Mina Dewi Sukmawati Aktivis Lingkungan Sumatera Barat Tahun 1995-2020*. Tesis: Universitas Andalas.

akhir (TPA) Air Dingin yang terletak di Kelurahan Lubuk Minturun, diprediksi akan penuh pada tahun 2026.⁹

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 21 Tahun 2012, sampah didefinisikan sebagai sisa aktivitas manusia yang diklasifikasikan menjadi sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.¹⁰ Regulasi tersebut juga memuat ketentuan mengenai pembagian kewenangan dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah. Sampah yang berasal dari rumah tangga menjadi tanggung jawab masyarakat untuk dikelola hingga mencapai Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang umumnya disediakan dalam bentuk kontainer sampah.¹¹

Ketidakefektifan dalam pengelolaan sampah mengharuskan terciptanya kolaborasi yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat, salah satunya melalui kegiatan gotong royong dalam menghadapi berbagai persoalan lingkungan yang timbul akibat sampah. Sebagai upaya untuk menangani permasalahan sampah dan isu lingkungan lainnya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang bersama Walikota Padang merumuskan Program Padang Bergotong Royong yang mulai digagas pada 17 Juli 2022. Program Padang Bergotong Royong atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Padang bagoro adalah kegiatan gotong royong bersama yang mengikutsertakan anggota keluarga membersihkan sampah di rumah dan lingkungan sekitar.



⁹ Epaper Media Indonesia. 10 Oktober 2023. “Kota Padang Darurat Sampah”. <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/kota-padang-darurat-sampah>. Diakses pada 3 September 2024.

¹⁰ Peraturan Daerah No. 21 Tahun 2012, *Tentang Pengelolaan Sampah*, Kota Padang, Pasal 4.

¹¹ *Ibid.* Pasal 29.

Program Padang bagoro termasuk upaya pemerintah Kota Padang untuk menghimbau dan mengajak warga Kota Padang menghidupkan kembali budaya bergotong royong bersama dan merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Padang. Saat ini, gotong royong tetap menjadi bagian dari tradisi masyarakat Minangkabau, termasuk di Kota Padang. Namun, seiring perubahan waktu, nilai-nilai gotong royong tersebut mulai mengalami pengikisan dan semakin jarang dipratkan dalam kehidupan masyarakat. Dan diharapkan Program Padang Bagoro dapat memupuk kembali semangat gotong royong di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Padang Bagoro ini terdapat tiga prinsip dalam pelaksanaannya.¹² Prinsip pertama, kegiatan ini dilaksanakan secara serentak satu kali setiap bulan, dengan tujuan menciptakan momentum khusus untuk membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan kota. Prinsip kedua, menekankan keterlibatan seluruh anggota keluarga sebagai satu unit, sehingga aktivitas pembersihan dapat menghadirkan suasana hangat sekaligus mempererat hubungan sosial. Program ini tidak hanya memungkinkan masyarakat berinteraksi dengan tetangga, tetapi juga menjadi sarana memperkuat silaturahmi dan menghidupkan kembali nilai gotong royong. Prinsip ketiga, yaitu partisipasi anak-anak sebagai agen perubahan, ini dipandang sebagai langkah strategis untuk menanamkan budaya hidup bersih dan semangat kebersamaan sejak usia dini.¹³



¹² Padang.go.id. 29 Januari 2024. "Padang Bagoro Direspon Antusias Warga, Bersama Keluarga Menuju Padang Bersih." <https://www.padang.go.id/padang-bagoro-direspon-antusias-warga-bersama-keluarga-menuju-padang-bersih>. Diakses pada 3 September 2024.

¹³ Ibid.

Program Padang Bagoro yang diluncurkan Walikota Padang Hendri Septa memiliki tujuan utama yaitu untuk menangani persoalan sampah dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses pengelolaannya. Program ini tidak hanya melibatkan masyarakat, tetapi juga ASN Pemko Padang untuk ikut gotong royong bersama dengan warga Kota Padang. Padang Bagoro berperan dalam menghimpun warga setempat untuk melakukan kegiatan pembersihan di halaman rumah serta lingkungan sekitar mereka.¹⁴

Program Padang Bagoro ini mulai dilaksanakan pada awal tahun 2023. Namun pada awal pelaksanaannya program Padang Bagoro ini tidak semua Kecamatan yang melakukan gotong royong. Setiap bulannya hanya 1 Kecamatan yang ditunjuk untuk melakukan gotong royong. Seluruh OPD juga diminta untuk ikut serta hadir dalam kegiatan ini. Hal ini dipertegas dengan keterangan Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, dalam wawancara awal dilaksanakan peneliti:



“Pada awal peluncuran program Padang Bagoro pada tahun 2022 pelaksanaannya hanya dilakukan di satu kecamatan setiap bulannya, dari 11 kecamatan yang ada akan digilir setaip bulannya untuk melaksanakan program ini”.¹⁵

Namun pelaksanaan Program Padang Bagoro pada tahun 2022 dan tahun 2023 dianggap kurang efektif untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 program ini hanya diikuti oleh ASN dan OPD dilingkungan Kota Padang. Memasuki tahun 2024, program ini mengadopsi konsep baru yang

¹⁴ Sumbar Satu. 22 Maret 2024. “Program Inovasi Hendri Septa, Padang Bagoro Menjawab Permasalahan Sampah”. <https://sumbarsatu.com/berita/30995-program-inovasi-hendri-septa-padang-bagoro-menjawab-permasalahan-sampah>. Diakses pada 3 September 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Pada Tanggal 3 Juli 2024.

diberi judul ‘Padang Bersih Dimulai Dari Keluarga’, yang menekankan keterlibatan aktif setiap keluarga dalam membersihkan area rumah masing-masing, termasuk pekarangan, selokan, drainase, serta jalan disekitarnya. Melalui pengenalan konsep baru ini, Walikota Padang berharap terbentuknya rasa kebersamaan antarkeluarga dan antar tetangga, sekaligus mempererat hubungan silaturahmi dilingkungan masyarakat kota Padang.¹⁶ Hal ini juga disampaikan oleh Herlin Oktavia, ST selaku Staff di DLH Kota Padang pada wawancara berikut:

“Pelaksanaan program ini yang awalnya hanya dilakukan oleh satu kecamatan setiap bulannya, namun melihat hal tersebut kurang efektif untuk mengurangi sampah dan menghidupkan kembali budaya gotong royong maka pada di tahun 2024 ini kami menguusng konsep baru dalam pelaksanaan program ini, dimana program ini akan dilaksanakan oleh seluruh kecamatan yang tersebar di Kota Padang dan dalam pelaksanaan program ini diminta untuk seluruh anggota keluarga berpartisipasi”¹⁷

Program Padang Bagoro ini dilaksanakan di 11 Kecamatan yang tersebar di seluruh wilayah Kota Padang. Pelaksanaan program ini diatur dalam SK Walikota Padang No. 48 Tahun 2024 mengenai tugas pelaksanaan kegiatan Padang Bagoro.¹⁸ Yang menjadi implementor dalam pelaksanaan program ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. Dalam SK ini pada lampiran I berisi tentang susunan keanggotaan dan lokasi monitoring untuk OPD di lingkungan Kota

¹⁶ Info Publik. 28 Januari 2024. “Padang Bagoro 2024 Resmi Dimulai, Wako: Bersih Dimulai dari Keluarga”. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/820802/padang-bagoro-2024-resmi-dimulai-wako-bersih-dimulai-dari-keluarga>. Diakses pada 3 September 2024.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Kelompok Jabatan Fungsional Subtansi Program, Data, dan Sistem Informasi Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Pada Tanggal 5 Juli 2024

¹⁸ Keputusan Walikota Padang Nomor 48 Tahun 2024 Tentang Satuan Tugas Pelaksanaan Kegiatan Padang Bagoro.

Padang. Untuk setiap Kecamatan yang menjadi penggerak dan pelaksana program ini dipimpin langsung oleh camat masing-masing kecamatan.

Kegiatan program Padang Bagoro ini berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Daerah Kota Padang Nomor 600.4/292/DLH-PDG/2024 tanggal 20 Januari 2024 tentang Pelaksanaan Kegiatan Padang Bagoro Tahun 2024 perlu disempurnakan lagi sesuai dengan SK Walikota¹⁹. Kegiatan Padang Bogoro ini diminta agar dilaksanakan rutin setiap 1 bulan sekali di seluruh kecamatan.

Namun dalam rangka meningkatkan antusias masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Padang Bagoro ini dimulai dari bulan Juni 2024 dan selanjutnya perlu disempurnakan lagi dengan penambahan tema bulanan dan teknis evaluasi sesuai dengan pedoman SK Walikota. Waktu pelaksanaan dan tema kegiatan Padang Bagoro ini dapat dilihat pada Surat Edaran Sekretariat Daerah No. 660/02.46/DLH-PDG/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Padang Bagoro Bulan Juni-Desember 2024.²⁰ Untuk melihat waktu dan tema program Padang Bagoro tertuang pada tabel 1.3 ini:



Tabel 1. 3

Jadwal Kegiatan Padang Bagoro Tahun 2024 Serentak

NO	Tanggal Pelaksanaan	Tema
1	28 Januari 2024	Padang bersih mulai dari keluarga: kami sekeluarga ikut

¹⁹ Surat Edaran Sekretariat Daerah Kota Padang Nomor 600.4/292/DLH-PDG/2024

²⁰ Surat Edaran Sekretariat Daerah Kota Padang Nomor 660/0246/DLH-PDG/2024

2	25 Februari 2024	Manyambut Idul Fitri: bersih-bersih lingkungan tempat ibadah
3	28 April 2024	Edisi Hardiknas: belajar bikin konten
4	26 Mei 2024	Edisi antisipasi banjir: bersih-bersih banda/drainase
5	30 Juni 2024	Merdeka dari bahaya sampah: perangi TPS liar disekitarkita
6	28 Juli 2024	Edisi Ulang Tahun Kota Padang dan Kemerdekaan RI: jasa LPS untuk pengumpulan sampah ke TPS
7	25 Agustus 2024	Edisi Bank Sampah: mari menabung sampah
8	29 September 2024	Edisi Kompos: ayo coba, 1 rumah 1 bak kompos
9	27 Oktober 2024	Edisi antisipasi banjir 2: bebaskan sumbatan banda/drainase
10	24 November 2024	Edisi biopori vs banjir: 1 rumah 1 biopori, ayo ikut!
11	22 Desember 2024	Edisi Tahun Baru: bersih-bersih menyambut 2025

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan SK Walikota Padang yang terbaru mengenai pelaksanaan program Padang Bagoro ini disebutkan bahwa implementor dalam pelaksanaan program ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. Karena Program Padang Bagoro ini merupakan program unggulan mengenai

permasalahan lingkungan yang diusulkan oleh Walikota Padang bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Program ini setiap kecamatan yang menjadi penggerak dan pelaksana program ini dipimpin langsung oleh camat masing-masing kecamatan. Untuk di setiap kecamatan Camat memiliki tugas untuk memastikan keikutsertaan masyarakat untuk gotong royong di depan rumah masing-masing, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan Padang Bagoro, menetapkan titik kumpul sampah hasil gotong royong, melaksanakan dan mengkoordinasikan apel kesiapan yang dilaksanakan 1 (satu) hari sebelum kegiatan, dan mengumpulkan formulir penilaian dari Lurah dan menyampaikan dokumen asli ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang.²¹

Tahun 2025 pelaksanaan program padang bagoro ini, Dinas Lingkungan Hidup bersama Walikota kembali menyusun waktu pelaksanaan dan tema kegiatan Padang Bagoro. Hal ini juga bertujuan guna mendukung dan meyukseskan pelaksanaan Padang Bagoro selanjutnya. Untuk melihat waktu dan tema Program Padang Bagoro tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 1.4



Tabel 1. 4

Jadwal Kegiatan Padang Bagoro Tahun 2025 Serentak

NO	Tanggal Pelaksanaan	Tema
1	26 Januari 2025	Padang bersih mulai dari keluarga - kami sekeluarga ikut

²¹ SK Walikota Padang Nomor 48 Tahun 2024 Mengenai Satuan Tugas Pelaksanaan Kegiatan Padang Bagoro.

2	23 Februari 2025	Edisi Ramadhan-Suci Hati, Suci Diri Bersih Lingkungan
3	Maret 2025	Ramadhan 1446 H
4	27 April 2025	LPS ujung tombak pengelolaan sampah – 100% sampah terkumpul
5	25 Mei 2025	Pengurangan Sampah – Sampahku Tanggungjawabku
6	29 Juni 2025	Gaya Hidup Bebas Sampah – Selamatkan Lingkungan
7	27 Juli 2025	Edisi Ulah Kota Padang – Ayo Pilah Sampah dari Rumah
8	31 Agustus 2025	Merdeka dari Sampah – Bersih Drainase dan Lingkungan
9	28 September 2025	Belanja Tanpa Kemasan
10	26 Oktober 2025	Mengolah Sampah Organik
11	30 November 2025	Pengelolaan Sampah Terpadu dengan TPST- RDF
12	28 Desember 2025	Tutup Tahun 2025 – Stop Buang Sampah Sembarangan

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, yang diolah peneliti 2025.

Dengan diluncurkannya Program Padang Bagoro, diharapkan persoalan sampah di Kota Padang bisa teratasi. Permasalahan sampah kini bukanlah suatu fenomena yang baru. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup, Kota Padang menghasilkan lebih dari 1 ton setiap harinya perkecamatan. Dari tahun sebelumnya

jumlah sampah yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dapat diartikan penanganan sampah di Kota Padang belum terlaksana dengan maksimal mengingat masih banyaknya tumpukan sampah setiap harinya. Data tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.5 berikut:

Tabel 1. 5
Perbandingan Timbulan Sampah Per Hari Menurut Kecamatan Tahun
2019-2023 Kota Padang

No	Kecamatan	Timbulan Sampah (ton/hari)				
		2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Padang Selatan	43.854	43.885	43.625	43.273	43,63
2	Padang Timur	56.594	56.186	56.275	56.433	54,88
3	Padang Barat	31.560	31.097	30.790	30.436	30,24
4	Padang Utara	40.268	40.152	40.422	41.126	38,84
5	Bungus Teluk Kabung	18.947	19.061	19.384	19.677	20,15
6	Lubuk Begalung	85.228	85.349	86.048	86.149	89,92
7	Lubuk Kilangan	39.922	40.061	40.230	40.417	42,43
8	Pauh	42.524	43.165	43.595	43.987	44,44
9	Kuranji	100.419	101.718	102.645	103.686	107,20
10	Nanggalo	41.642	41.504	41.835	42.016	41,47
11	Koto Tangah	136.363	136.714	138.353	140.188	146,86
	Kota Padang	637.320	638.891	643.202	647.388	660,057

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang 2024

Menurut tabel, terjadi peningkatan sampah. Kecamatan dengan penyumbang sampah terbanyak adalah Kecamatan Koto Tangah. Menurut direktur BSI Pancadaya Padang terdapat 2 Kecamatan dengan penyumbang sampah terbanyak setiap harinya yaitu Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji. Kecamatan Koto Tangah menjadi penyumbang sampah terbanyak dikarenakan memiliki luas wilayah yang paling luas diantara Kecamatan lainnya. Luas Kecamatan Koto

Tengah yaitu 232,25 km². Namun, jika dibandingkan dengan Kecamatan Kuranji yang luas wilayahnya hanya 57,41 km² ini sangat jauh berbeda.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada kegiatan Padang Bagoro ke 4 pada tanggal 26 Mei 2024 dengan tema “Edisi antisipasi banjir – bersih-bersih banda/drainase” tepatnya di Kelurahan Lubuk Lintah dan Kelurahan Kalumbuk dapat dilihat bahwa masyarakat bersama-sama bergotong royong membersihkan banda disekitar lingkungan rumah dan juga banda atau drainase yang ada dipinggir jalan. Selain itu pada kegiatan Padang Bagoro ke 4 ini masyarakat juga bersama-sama membersihkan pekarangan fasilitas umum seperti pos ronda, pekarangan masjid atau musholla dan pekarangan disekitar posyandu. Namun, sebagian dari masyarakat masih ditemukan membakar sampah hasil Padang Bagoro ini. Hal ini menandakan kurangnya kesadaran akan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan.



Pada fakta yang terjadi dilapangan berdasarkan survey awal pelaksanaan penelitian ini dilihat bahwa tidak semua masyarakat ikut serta dalam kegiatan padang bagoro ini. Yang mengikuti hanya tokoh masyarakat dan masyarakat disekitar tempat gotong royong dilakukan. Hal ini juga dipertegas oleh Kepala Sub Bagian Umum Kecamatan Koto Tengah, Elmia Novita, S.Sos kepada peneliti sebagai berikut:

“Memang pelaksanaan kegiatan gotong royong ini tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi, misalnya kegiatan gotong royong ini dilakukan disekitar masjid maka hanya masyarakat yang tinggal disekitar masjid tersebut yang mengikuti kegiatan ini” (Wawancara dengan Kasubag Umum Kec. Koto Tengah Pada Tanggal 2 Juli 2024).

Selain itu, berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 48 Tahun 2024 disebutkan bahwa setiap OPD sudah ditugaskan untuk memonitoring kegiatan padang bagoro ini sesuai dengan pembagian wilayah masing-masing. Namun ternyata tidak semua OPD ikut serta memantau kegiatan program ini diseluruh Kelurahan yang tersebar di masing-masing Kecamatan. Camat disetiap Kecamatan pun juga diminta untuk memantau kegiatan Padang Bagoro ini disetiap Kelurahan. Tetapi fakta dilapangan camat dan OPD yang terlibat tidak semua memonitoring kegiatan program ini, dari beberapa kelurahan yang tersebar hanya dua atau tiga kelurahan saja yang didatangi dan dipantau pelaksanaannya. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara salah satu staf di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang:

“pelaksanaan program padang bagoro ini diminta seluruh kelurahan yang melakukannya, dikecamatan Kuranji sendiri tersebar menjadi 11 kelurahan. Tetapi pada pelaksanaannya pak camat dan ASN dilingkungan Kecamatan Kuranji biasanya hanya memantau dua atau tiga Kelurahan saja setiap bulannya. Jadi hal itu yang membuat masyarakat kurang aktif berpartisipasi dalam Padang Bagoro ini.”²²

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan program Padang Bagoro ini juga sudah mulai banyak yang mengikuti. Hal ini bisa dilihat di tabel 1.6 :

Tabel 1. 6

Jumlah Partisipasi Masyarakat Yang Mengikuti Padang Bagoroo Tahu 2024

No	Kecamatan	Jumlah Masyarakat Yang Mengikuti Goro Tingkat RT	Jumlah Anak-Anak Yang Mengikuti Goro Tingkat RT	Total

²² Wawancara dengan Staf di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Pada Tanggal 2 Juli 2024.

1	Koto Tengah	37.396	61.274	98.670
2	Kuranji	19.886	31.690	51.576
3	Lubuk Begalung	20.025	30.077	50.102
4	Padang Timur	14.847	18.855	33.702
5	Pauh	6.528	15.985	22.513
6	Padang Utara	7.033	13.328	20.361
7	Padang Barat	6.646	8.172	14.818
8	Lubuk Kilangan	4.120	6.751	9.471
9	Bungus Teluk Kabung	2.631	4.782	7.431
10	Padang Selatan	529	947	1.476
11	Nanggalo	1106	263	1.369
Total Keseluruhan		119.347	192.124	311.471

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, 2025.

Menurut tabel di atas, Kecamatan dengan partisipasi terbanyak dalam mengikuti program Padang Bagoro ini berada di Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan yang partisipasi sedikit sedikit dalam mengikuti kegiatan gotong royong ini berada di Kecamatan Nanggalo. Dengan begitu maka pemilihan lokasi pada penelitin ini didasarkan pada Kecamatan dengan partisipasi terbanyak dan Kecamatan dengan partisipasi paling sedikit dalam mengikuti program Padang Bagoro ini. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana implementor

bergerak langsung melaksanakan program Padang Bagoro ini dan juga melihat bagaimana program itu sendiri dilaksanakan.

Pelaksanaan program Padang Bagoro ini sudah tidak lagi terlaksana sejak bulan Mei tahun 2025. Hal ini dikarenakan adanya pergantian kepemimpinan. Program Padang Bagoro ini diluncurkan dan dilaksanakan oleh Walikota Padang bapak Hendri Septa, namun kini tahun 2025 Walikota Padang yang terbaru adalah bapak H. Fadly Amran. Beliau sudah tidak lagi menjalankan program Padang Bagoro ini. Untuk itu, dalam penelitian ini adanya pembatasan data dan waktu penelitian yang dimulai dari Januari tahun 2023 hingga bulan Mei tahun 2025.

Berdasarkan pemaparan diatas berbagai fenomena dan permasalahan lingkungan di Kota Padang. Adanya program Padang Bagoro diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang diluncurkan oleh Walikota Padang dalam upaya mengatasi sampah dan menghidupkan kembali budaya gotong royong dimasyarakat. Dengan adanya permasalahan ini, membuat peneliti memacu untuk bisa mengetahui bagaimana implementasi Program Padang Bagoro ini dan capaian yang sudah didapatkan melalui program Padang Bagoro ini. Sehingga peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana “Implementasi Program Padang Bagoro Dalam Upaya Mengatasi Sampah dan Menghidupkan Budaya Gotong Royong di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian yang dijelaskan pada latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan pada **“Bagaimana Implementasi Program Padang Bagoro Dalam**

Upaya Mengatasi Sampah dan Menghidupkan Budaya Gotong Royong Di Kota Padang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan secara rinci bagaimana menerapkan Progran Padang Bagoro Dalam Upaya Mengatasi Sampah dan Menghidupkan Budaya Gotong Royong Di Kota Padang”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan kontribusi ilmiah dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik, terkhusus untuk mahasiswa Administrasi Publik. Penelitian ini akan berfokus pada kajian kebijakan publik, terutama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan suatu program.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relavan dengan topik ini.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat penelitian iini bagi peneliti adalah dapat mengaplika sikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam konsentrasi Kebijakan Publik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting yang dapat dijadikan acuan, rujukan, dan masukan dalam pelaksanaan suatu program.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait Program Padang Bagoro dan Implementasinya.

